

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT (Studi Kasus: Desa Terapung Raya Muara Batangtoru)

Oleh:

Novita Aswan<sup>1)</sup>; Yulia Windi Tanjung<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen Fakultas pertanian Universitas Graha Nusantara

<sup>1</sup>Email: novitaaswan9@gmail.com

<sup>2</sup>Email: winditanjung@gmail.com

### Abstrak

Artikel ini membahas tentang tingkat signifikansi factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batangtoru. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara, pengisian angket dan study pustaka. Sampel pada penelitian ini sebanyak 20 orang responden dari petani kelapa sawit yang ditentukan berdasarkan purposive sampling dengan kategori luas lahan 2 Ha atau lebih. Adapun variable yang dilihat pada penelitian ini adalah jumlah produksi kelapa sawit, luas lahan, umur tanaman kelapa sawit, biaya pemeliharaan kelapa sawit dan harga jual kelapa sawit. Hasil analisis data penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel-variabel (factor-faktor) pada penelitian ini memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit dengan tingkat signifikansi sebesar 0,033 yang lebih kecil dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

**Kata kunci:** Faktor-faktorPendapatan, KelapaSawit, PendapatanPetani.

### 1. PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia memenuhi 40% kebutuhan konsumsi dunia terhadap kelapa sawit. Hal ini menjadikan kelapa sawit sebagai komoditi perkebunan yang sangat menunjang bagi perekonomian Indonesia dan penyumbang devisa bagi negara. Tercatat bahwa pada tahun 2018 lahan kelapa sawit dari perkebunan besar swasta adalah 6,38 juta hektar ((49,81 %), perkebunan rakyat sebesar 5,81 juta hektar (45,54 %), dan perkebunan besar negara sebesar 0,59 juta hektar (4,65 % [BPS,2018]).

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi penghasil kelapa sawit terbesar di Indonesia dimana jumlah perkebunan kelapa sawit yang tersebar di seluruh kabupaten dan kecamatan memberikan sumbangsih devisa negara yang cukup besar. Sekitar 4.7 juta Ha lahan perkebunan Kelapa Sawit di Sumatera Utara merupakan lahan kelapa sawit milik Rakyat. Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu penghasil kelapa sawit terbesar di Sumatera Utara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang tertuang pada Provinsi Sumatera Utara dalam Angka 2018 tercatat bahwa Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 13.1 juta Ha dengan hasil produksi sebesar 157.8 ribu ton [BPS, 2018]. Selanjutnya tercatat daerah penghasil kelapa sawit terbesar di Kabupaten Tapanuli Selatan adalah Kecamatan Muara Batangtoru dengan luas lahan sebesar 8.943,3 Ha dan hasil produksi sebesar 86.802 juta ton [BPS,2018].

Kecamatan Muara Batangtoru merupakan Pemekaran dari Kecamatan Batangtoru. Kecamatan Muara Batangtoru terdiri dari 6 (enam) desa dan 3

(tiga) kelurahan dengan jumlah penduduk ±11.9 ribu jiwa. Salah satu dari 6 (enam) desa yang berada di kecamatan muara batangtoru adalah desa Terapung Raya dengan jumlah penduduk ±1.400 jiwa yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit. Tercatat pada data Dirjen Perkebunan 2018 bahwa dari tahun 2016 sampai dengan 2018 luas lahan dan produksi Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Muara Batangtoru terus meningkat [DirjenPerkebunan,2018].

Sebelumnya komoditi perkebunan di Muara Batangtoru lebih didominasi oleh tanaman pisang dan jeruk. Akan tetapi, terjadi penyebaran hama pada tanaman sehingga petani merugi. Hal ini mendasari petani untuk beralih ketanaman kelapa sawit.. Pengalihfungsian lahan ini merupakan salah satu usaha petani dalam memperbaiki pendapatan ekonomi karena kelapa sawit lebih menguntungkan pada segi ekonomi dari pada komoditi lainnya.

Akan tetapi, untuk menghasilkan pendapatan yang baik tidak terlepas dari hasil produksi lahan tersebut. Sehingga, faktor-faktor produksi juga perlu diperhatikan oleh petani. Pada kenyataannya, masih banyak petani yang belum memahami dengan baik bagaimana menggunakan faktor-faktor produksi ini untuk meningkatkan hasil produksi sehingga pendapatan petani juga meningkat. Oleh karena itu, berdasarkan fakta dilapangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis Pengaruh Faktor-Faktor Pendapatan Petani Kelapa Sawit sebagai bahan kajian penelitian yang bertujuan untuk melihat tingkat signifikansi pengaruh factor-faktor tersebut terhadap pendapatan petani di Desa Terapung Raya

Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data dari hasil riset lapangan melalui wawancara, pengisian angket dan study pustaka. Sampel pada penelitian sebanyak 20 orang responden yang ditentukan berdasarkan purposive sampling dengan kategori memiliki lahan sendiri dengan luas lahan lebih dari 2 Ha. Analisis data menggunakan metode regresi linier dengan SPSS 16.00 guna untuk melihat pengaruh masing-masing faktor terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

Model regresi linier yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Dimana:

Y = Pendapatan Petani

a = Konstanta regresi linier

b1,b2,...,b5 = Koefisien Variabel bebas X

X1 = jumlah produksi kelapa sawit

X2 = luas lahan

X3 = umur Tanaman kelapa sawit

X4 = biaya pemeliharaan kelapa sawit

X5 = harga Jual

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Kecamatan Muara Batangtoru memiliki Luas wilayah 30.801,12 Ha, jumlah penduduk 12.021 jiwa dengan lahan perkebunan kelapa sawit rakyat sebesar 9.008,50 Ha dan hasil produksi sebesar 147.691,50 juta Ton (BPS,2019). Hal ini mengalami kenaikan dari data sebelumnya di tahun 2018.

Jumlah responden yang menjadi sumber data penelitian ini sebanyak 20 orang responden yang terdiri dari petani sawit dengan jenis kelamin hampir keseluruhannya laki-laki. Usia petani yang menjadi responden pada penelitian ini rata-rata berkisar dari usia 31 tahun sampai dengan 55 tahun. Artinya, petani masih dalam usia produktif. Responden penelitian ini rata-rata mendapatkan pendidikan formal selama 9 tahun sampai dengan 12 tahun. Dapat diasumsikan bahwa rata-rata petani kelapa sawit menyelesaikan Pendidikan formal sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani kelapa sawit dalam kategori baik.

Adapun status lahan yang dikelola oleh petani kelapa sawit yang menjadi responden pada penelitian ini adalah milik sendiri, artinya 100% responden adalah pemilik lahan sendiri dna tanpa memiliki pekerja tambahan. Ini diperoleh dari hasil wawancara dengan petani yang menjadi responden pada penelitian ini serta beberapa petani yang ditemui peneliti di lapangan. Rata-rata luas lahan kebun kelapa sawit responden adalah 2 ha sampai

dengan 8 ha. Hal ini menunjukkan bahwa hampir keseluruhan petani kelapa sawit rakyat di Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batangtoru memiliki lahan yang cukup. Diketahui bahwa 68% petani memiliki lahan seluar 2ha – 5 ha. Sebagaimana tertuang dalam tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Profil Responden**

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	20	30,00
2	Umur (Tahun)		
	21-30	0	00,00
	31-40	9	45,00
	41-50	5	25,00
	51-60	6	30,00
3	Pendidikan		
	SD	0	00,00
	SMP	7	28,00
	SMA	13	52,00
	S1	0	00,00
4	Luas Lahan		
	2 ha – 5 ha	12	60,00
	6 ha – 10 ha	5	25,00
	11 ha – 14 ha	3	15,00
	≥ 15 ha	0	00,00
5	Lama Berkebun kelapa sawit		
	5 tahun s.d 10 tahun	17	85,00
	11 tahun s.d 15 tahun	3	15,00
	15 tahun s.d 20 tahun	0	00,00
	21 tahun s.d 25 tahun	0	00,00

Dari hasil wawancara dan kuesioner yang diisi oleh responden, rata-rata responden telah berkebun kelapa sawit sejak 6 tahun sampai dengan 15 tahun. Ini berarti petani telah melakukan pengalihfungsian lahan dari lahan pertanian menjadi lahan perkebunan sejak lebih dari 10 tahun yang lalu. Dari hasil wawancara peneliti dengan petani diperoleh keterangan bahwa alihfungsi lahan ini dilakukan karena harga kelapa sawit yang tinggi yang menurut masyarakat menguntungkan dari segi ekonomi serta perawatan yang tidak terlalu susah. Maksud dari perawatan tidak terlalu susah ini adalah kelapa sawit tidak diberikan pupuk tetap akan menghasilkan buah untuk di panen. Sehingga, menurut petani tidak akan menambah pengeluaran mereka. Tidak begitu jika berkebun pisang dan jeruk seperti sebelumnya, memerlukan perawatan yang lebih dari pada kelapa sawit sementara untung yang diperoleh petani tidak banyak.

### Hasil Analisis Data

Faktor – faktor yang dijadikan variabel untuk menganalisis pendapatan petani adalah faktor-faktor produksi dan pendapatan yang dianalisis menggunakan SPSS 16. Variabel dalam penelitian ini adalah jumlah produksi, luas lahan, umur tanaman, biaya pemeliharaan dan harga jual. Dari hasil analisis regresi dengan SPSS 16 diperoleh output sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi untuk menentukan R-Square**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.739a	.546	.384	.90399	1.833

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai dari R Square sebesar 0,546 menunjukkan variabel jumlah produksi (X1), luas lahan (X2), umur tanaman (X3), biaya pemeliharaan (X4) dan harga jual (X5) dapat memberikan pengaruh terhadap Pendapatan petani kelapa sawit sebesar 54,6 persen, artinya besaran pengaruh yang diberikan dalam kategori sedang, sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar faktor-faktor tersebut. Sedangkan, dari hasil analisis regresi pada tabel ANOVA, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada analisis varian data yaitu 0.033 < 0.05 menunjukkan bahwa variabel jumlah produksi (X1), luas lahan (X2), umur tanaman (X3), biaya pemeliharaan (X4) dan harga jual (X5) memberikan pengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani kelapa sawit seperti tertera pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3: Hasil analisis regresi pengaruh keseluruhan faktor-faktor produksi terhadap pendapatan**

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.759	5	2.752	3.367	.033a
	Residual	11.441	14	.817		
	Total	25.200	19			

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

Dari hasil analisis varian pada tabel 3 terlihat bahwa keseluruhan variabel memberikan pengaruh terhadap pendapatan petani dengan tingkat signifikansi sebesar 0.033 < 0.05 sehingga secara bersama keseluruhan variabel memberikan pengaruh terhadap pendapatan petani yang kemudian diinterpretasikan ke dalam persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = -1,29 + 0,56 X_1 + 0,461 X_2 + 0,156 X_3 + 0,428 X_4 - 0,475 X_5$$

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap pendapatan petani kelapa sawit dapat dilihat dari hasil analisis pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4: Hasil analisis regresi tentang signifikansi setiap faktor-faktor produksi terhadap Pendapatan**

Model	Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error				
1	(Const)	-1.290	8.749	-.147	.885	
	J.Prod	.599	.257	.560	2.330	.035
	L.Lah	.302	.157	.461	1.920	.075
	U.Tann	.158	.225	.156	.702	.494
	B.Pem	.330	.183	.428	1.804	.093
	H.Jual	-.331	.146	-.475	-2.268	.040

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh bahwa:

1. Variabel jumlah produksi (X1) memberikan pengaruh terhadap pendapatan petani, terlihat dari tingkat signifikansi yaitu 0,035 < 0,05.

2. Variabel luas lahan (X2) tidak memberikan pengaruh terhadap pendapatan petani, terlihat dari tingkat signifikansi yaitu 0,075 > 0,05.
3. Variabel umur tanaman (X3) tidak memberikan pengaruh terhadap pendapatan petani, terlihat dari tingkat signifikansi yaitu 0,494 > 0,05.
4. Variabel biaya pemeliharaan (X4) tidak memberikan pengaruh terhadap pendapatan petani, terlihat dari tingkat signifikansi yaitu 0,093 > 0,05.
5. Variabel harga jual (X5) memberikan pengaruh terhadap pendapatan petani, terlihat dari tingkat signifikansi yaitu 0,040 < 0,05.

Jika dilihat dari persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan variabel X5 adalah variabel yang memberikan pengaruh yang cukup signifikan. Variabel X5 ini mewakili factor harga jual. Maka dari itu, melihat persamaan regresi di atas maka dapat dikatakan jika harga jual kelapa sawit turun maka akan terjadi penurunan juga pada pendapatan petani. Sehingga, dapat terlihat bahwa variabel yang memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani (Y) adalah jumlah produksi (X1) dan harga jual (X5). Sedangkan luas lahan (X2), umur tanaman (X3) dan biaya pemeliharaan (X4) tidak memberikan pengaruh terhadap pendapatan petani (Y) secara signifikan. Bukan berarti tidak memberikan pengaruh, hanya saja pengaruh yang diberikan tidak signifikan memengaruhi pendapatan petani kelapa sawit. Hasil analisis ini sesuai dengan hasil yang diperoleh peneliti dari responden penelitian melalui wawancara. Terutama harga jual kelapa sawit yang saat ini sering naik dan turun, tidak memiliki standar harga yang tetap. Harga kelapa sawit yang tidak tetap ini menyebabkan pengaruh yang sangat besar terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

Keseluruhan hubungan tersebut dirangkum dalam tabel 5 yang menunjukkan hasil analisis korelasi dan regresi dari data secara keseluruhan.

**Tabel 5: Estimasi Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koef. Beta	Sig t
<b>Konstanta</b>	-1,290	
<b>Jumlah produksi</b>	0,560	0,035
<b>Luas lahan</b>	0,461	0,075
<b>Umur tanaman</b>	0,156	0,494
<b>Biaya pemeliharaan</b>	0,428	0,093
<b>Harga Jual</b>	-0,475	0,040

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dari hasil analisis data penelitian ini secara bersamaan secara signifikan berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit dengan tingkat signifikansi sebesar 0.033 > 0.050. Jika dilihat signifikansi masing-masing variabel maka variabel X5 (harga Jual) adalah variabel yang memberikan pengaruh yang cukup signifikan. Maka dari itu, melihat persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis data dapat

dikatakan jika harga jual kelapa sawit turun maka akan terjadi penurunan juga pada pendapatan petani. Selanjutnya dapat disimpulkan dari analisis pengaruh masing-masing variable diperoleh bahwa Faktor jumlah produksi dan harga jual kelapa sawit memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Terapung Raya sedangkan Faktor luas lahan, biaya pemeliharaan dan umur tanaman tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Terapung Raya.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Algifari,. 2012. "Statistik Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis Edisi-3". UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Arianto, Anto dkk.2017. " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit RakyatPola Swadaya Di Kabupaten Kampar-Riau." diakses pada [https://www.researchgate.net/publication/326123304\\_ANALISIS\\_FAKTOR-FAKTOR\\_YANG\\_MEMPENGARUHI\\_PRODUKSI\\_KELAPA\\_SAWIT\\_RAKYAT\\_POLA\\_SWADAYA\\_DI\\_KABUPATEN\\_KAMPAR-RIAU](https://www.researchgate.net/publication/326123304_ANALISIS_FAKTOR-FAKTOR_YANG_MEMPENGARUHI_PRODUKSI_KELAPA_SAWIT_RAKYAT_POLA_SWADAYA_DI_KABUPATEN_KAMPAR-RIAU)
- Badan Pusat Statistik. 2018. "Statistik Kelapa Sawit Indonesia". Badan Pusat Statistik Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik. 2018. "Statistik Pertanian 2018." :Badan Pusat Statistik InonesiaKabupaten Tapanuli Selatan
- Badan Pusat Statistik. 2018. "Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2018." Badan Pusat Statistik Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik. 2019. "Kabupaten Tapanuli Selatan dalam Angka 2019." :Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2018. " Data Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit Rakyat", diakses dari [http://disbun.sumutprov.go.id/statistik\\_2019/web/index.php?r=site%2Flaporan-komoditi&tahun=2018&kabupaten=13&komoditas=2](http://disbun.sumutprov.go.id/statistik_2019/web/index.php?r=site%2Flaporan-komoditi&tahun=2018&kabupaten=13&komoditas=2) , Direktorat Perkebunan Sumatera Utara
- Hidayati, Iis Wahyu Nur. 2017. "Analisis Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten (Studi Kasus Di Desa Sribit)."E-Jurnal EP Unud 2(5): 1-17
- Junaidi, 2016 "Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Di Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya" (Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Aceh Barat)
- Mukhtar. 2014 "Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Di Desa Cot Mue Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya" (Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Aceh Barat)
- Pratiwi, DA dkk. 2020. " Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq.) Di Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara". Diakses dari <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/AKP/article/view/2855>
- Supranto, J.2000. Statistik Teori danAplikasi Edisi-6 Jilid1.Erlangga,Jakarta
- Widarjono, A. 2015. Statistika Terapan dengan Exel dan SPSS Edisi-1. UPP STIM YKPN, Yogyakarta